

UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN PEMBIMBINGAN DAN SEMINAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS/SEKOLAH PADA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI KORWIL KAPANEWON KASIHAN

Mahilda Dea Komalasari¹, Heru Purnomo², Dhiniaty Gularso³, Ani Widyastuti⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Yogyakarta

mahildadea@gmail.com¹, herupurnomo809@gmail.com², dhiniaty@upy.ac.id³, anitarjo78@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian ini dilakukan di Korwil Kapanewon Kasihan. Sasaran dalam penelitian ini terdiri dari 10 kepala sekolah dan 10 guru selama 78 JP dengan 24 JP teori dan 54 JP praktik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas/sekolah (PTK/PTS). Secara keseluruhan, upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Korwil Kapanewon Kasihan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas berjalan dengan lancar. Hal ini didukung oleh hasil penilaian siklus 1 yang meningkat dari hasil penilaian pra tindakan. Hasil penilaian pra tindakan kemampuan guru dalam membuat PTK menunjukkan rata-rata sebesar 63,2 dengan kategori 'cukup'. Hasil tersebut meningkat dalam hasil penilaian proposal pada siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 89,14 dan hasil penilaian laporan penelitian tindakan kelas dengan nilai rata-rata 90,27. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru SD se-korwil Kapanewon Kasihan sudah menguasai konsep dan praktik dari Penelitian Tindakan Kelas, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan pelaporan Penelitian Tindakan Kelas. Angket respon guru terhadap pelatihan menunjukkan rata-rata 92. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru SD se-korwil Kapanewon Kasihan puas dengan pelatihan yang diberikan dengan metode PTK.

Kata kunci: Profesionalisme Guru; Pembimbingan; Seminar; PTK; PTS

EFFORTS TO ENHANCE TEACHER PROFESSIONALISM THROUGH GUIDANCE ACTIVITIES AND CLASSROOM/SCHOOL ACTION RESEARCH SEMINARS FOR PRINCIPALS AND TEACHERS IN THE KAPANEWON KASIHAN EDUCATION OFFICE

ABSTRACT

Classroom Action Research is carried out with the aim of continuously improving the quality of learning so as to increase teacher professionalism. This research was conducted at the Kapanewon Kasihan Regional Korwil. The targets in this research consisted of 10 school principals and 10 teachers for 78 JPs with 24 theoretical JPs and 54 practical JPs. This study uses the Classroom Action Research/School Action Research (CAR/SAR) method. Overall, efforts to increase the professional competence of the Kapanewon Kasihan Regional Coordination Teachers through the implementation of classroom action research went smoothly. This is supported by the results of the cycle 1 assessment which increased from the results of the pre-action assessment. The results of the pre-action assessment of teachers' abilities in making PTK showed an average of 63.2 in the 'sufficient' category. These results increased in the results of the proposal assessment in cycle 1 with an average value of 89.14 and the results of the classroom action research report assessment with an average value of 90.27. This proves that elementary school teachers throughout the Kapanewon Kasihan district have mastered the concepts and practices of Classroom Action Research, from planning to implementing and reporting Classroom Action Research. The teacher response questionnaire to the training showed an average of 92. This proves that elementary school teachers in the Kapanewon Kasihan district are satisfied with the training provided using the PTK method.

Keywords: Teacher Professionalism; Mentoring; Seminars; PTK; PTS

Riwayat

Diterima: 05-08-2024
Direvisi: 28-10-2024
Disetujui: 29-11-2024
Diterbitkan: 30-11-2024

Pengutipan APA

Mahilda, D. K., Purnomo, H., Gularso, D., & Widyastuti, A. (2024). UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN PEMBIMBINGAN DAN SEMINAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS/SEKOLAH PADA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI KORWIL KAPANEWON KASIHAN . *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2).
doi:<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i2.10324>

PENDAHULUAN

Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 19 ayat (3) Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, sesungguhnya setiap lembaga pendidikan diwajibkan melaksanakan persiapan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran agar tercipta pendidikan yang efektif dan efisien. Senada dengan hal di atas, Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas (Alifah, 2021). Salah satu tanda dari tercapainya pendidikan berkualitas adalah keberadaan guru yang profesional (Faujiah, dkk., 2022). Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru profesional harus menguasai empat kompetensi yang tercantum dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Republik Indonesia), yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogic mencakup wawasan guru terhadap pendidikan, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan menyusun kurikulum, kemampuan melakukan perencanaan pembelajaran, dan sebagainya. Kompetensi kepribadain mencakup kepribadian seorang guru. Kompetensi social mencakup hubungan social guru dengan siswa, dengan sesama guru, wali murid, serta masyarakat. Kompetensi professional mencakup pengembangan diri guru, termasuk kemampuan guru dalam membuat PTK (Sum, 2019).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa posisi guru sebagai tenaga profesional sangat berperan dalam memperkuat peran mereka sebagai agen pembelajaran dan juga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meski demikian, masih banyak ditemukan guru yang belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan berbaga bukti sebagai berikut: (1) banyaknya keluhan guru terhadap perubahan kurikulum, (2) banyaknya anggapan guru tentang kurikulum sebagai beban, (3) cara mengajar guru yang kurang inovatif, (4) kualitas pembelajaran masih belum optimal (Imron, 2000: 5). Berdasarkan fakta tersebut, maka perlu diadakan supervise terhadap kinerja guru, agar guru optimal dalam membimbing belajar siswa-siswanya. Pengembangan kinerja guru dapat terbentuk dari proses pembelajaran serta dipengaruhi oleh hasil supervise kepala sekolah (Pidarta, 1992:3).

Kualitas sekolah dalam memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik.

Salah satu indikator utama seorang guru profesional adalah kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas mengajar. Menurut Jalal & Supriadi (2001), kinerja guru yang baik menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru telah dilakukan, salah satunya adalah kebijakan sertifikasi guru yang diterapkan oleh pemerintah. Kebijakan ini sejalan dengan beberapa regulasi, seperti Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional.

Salah satu upaya untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, meningkatkan profesionalisme guru, serta memperkuat kompetensi mereka dalam mengajar. Melalui PTK, guru tidak hanya dapat meningkatkan kemampuannya, tetapi juga dapat memperkenalkan budaya penelitian di kalangan guru. Selain itu, PTK juga sangat berguna dalam mengidentifikasi dan menangani berbagai masalah yang muncul di kelas. Dengan melakukan PTK, guru dapat menganalisis masalah yang dihadapi, memahami faktor penyebabnya, serta menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, PTK tidak hanya membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan guru sebagai pendidik profesional.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas melalui implementasi tindakan tertentu (Kasihani, 1999). Penelitian ini juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena selain berperan sebagai peneliti (Pandiangan, 2014; Hanifah, 2014), guru juga memiliki peran sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran (Dariyanto, Suharjuddin, Awiria, 2021). Selain itu, guru juga melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara holistic (Meesuk, Sramoon, dan Wongrugsa, 2020). Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran murid, sekaligus dapat menjadi karya tulis ilmiah yang dapat digunakan untuk menunjang karir guru (Pardede & Ariga, 2018; Mustakim, 2012) menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Republik Indonesia), guru dapat mengembangkan profesinya melalui kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan, yang meliputi: (1) pengembangan diri (seperti pendidikan dan pelatihan fungsional guru serta kegiatan kolektif guru), (2) publikasi ilmiah (termasuk publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif, buku pelajaran, dan buku pengayaan), dan (3) karya inovatif (seperti penemuan teknologi tepat guna atau karya seni). Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019).

Namun, kenyataannya, banyak guru yang menghadapi kendala dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Ginting, Hasnah, & Hasibuan, 2019; Ni'mah, 2017). Banyak di antara kendala tersebut berasal dari dalam diri guru, seperti kesulitan dalam membagi waktu, kurangnya minat untuk melaksanakan PTK, serta kurangnya pemahaman tentang PTK (Alfaqih, dkk., 2023). Kekurangan pemahaman terhadap PTK berdampak pada kesulitan guru

dalam menuangkan ide dan mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran, mengkaji teori, merumuskan metode penelitian, menyusun instrument, melakukan langkah-langkah PTK, menganalisis data penelitian, membuat daftar pustaka, hingga penyusunan laporan (Mahfud, 2019; Daud & Kaleka, 2019; Situmorang, 2015). Selain kurangnya pemahaman guru dalam menyusun PTK, kurangnya sarana prasarana (seperti media pembelajaran), kurangnya dana, sulitnya mengakses referensi sehingga timbul plagiarisme tanpa disadari, merupakan hal-hal yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan PTK (Alfaqih, dkk, 2023; Anggraeni, 2014). Pengimplementasian Penelitian Tindakan Kelas di dunia pendidikan dipelopori oleh Corey (Sri Hastuti, 2022).

Guru di Korwil Kasihan yang sangat banyak, potensial untuk digunakan menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut: (1) Guru-guru mampu membuat laporan PTK yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, kemudian hasil dari laporan tersebut dapat digunakan untuk membuat artikel ilmiah (2) menumbuhkan budaya meneliti, sehingga dapat meningkatkan profesionalitas dan karir pendidik, (3) Melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan sesama pendidik dalam satu sekolah maupun antar sekolah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi serta meningkatkan profesionalitas pendidik (4) Meningkatkan keterampilan pendidik dalam mengadaptasi kurikulum dan program pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan serta konteks lokal, sekolah, dan kelas, (5) Memupuk kenyamanan siswa saat belajar dikelas, sehingga hasil belajar juga meningkat, (6) Mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada murid, pembelajaran yang nyaman, menarik, menyenangkan, menantang, serta melibatkan murid karena pemilihan metode, media, sumber belajar yang bervariasi.

Penelitian ini mengambil subyek kepala sekolah dan guru SD se-Korwil Kapanewon Kasihan, dengan alasan subyek penelitian membutuhkan pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Selain itu, subyek penelitian merupakan mitra UPY dan lokasinya tidak jauh dari UPY. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah SD se-korwil Kapanewon Kasihan, ditemukan fakta bahwa Pelatihan PTK dan PTS dibutuhkan oleh kepala sekolah dan guru SD se-Korwil Kapanewon Kasihan. Hal ini dikarenakan PTK dan PTS besar manfaatnya untuk peningkatan profesionalitas dan kualitas pembelajaran. Selain itu, fakta yang terjadi di lapangan yaitu guru-guru kesulitan dalam membagi waktu untuk mengerjakan PTK serta banyaknya administrasi guru yang harus dilaksanakan sehingga kurangnya waktu untuk mengerjakan PTK dan PTS. Selain itu, kepala sekolah SD se-korwil Kapanewon Kasihan juga menyatakan bahwa para guru masih mengalami kurang paham dalam menuangkan gagasan ilmiahnya ke dalam bentuk karta tulis, serta mengalami kendala untuk publikasi karya tulis ilmiah sebagai penunjang karir guru.

Meskipun sudah ada berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih jauh dari optimal. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 guru di Korwil Kapanewon Kasihan, hanya sekitar 40% yang merasa memahami dengan baik konsep PTK dan penerapannya dalam pembelajaran. Sebagian besar guru mengaku kesulitan dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas, merumuskan solusi yang berbasis pada teori, dan menyusun laporan hasil penelitian yang sesuai dengan standar ilmiah. Selain itu, 60% guru mengaku tidak memiliki

cukup waktu untuk melaksanakan PTK karena terlalu banyaknya administrasi dan tugas lain yang harus diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan penelitian yang berbasis pada tindakan pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan bimbingan intensif.

Tidak hanya itu, kendala lainnya yang ditemukan adalah minimnya pemahaman mengenai pentingnya PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hanya 30% guru yang menyadari bahwa PTK bisa menjadi sarana untuk memperbaiki metode pengajaran mereka, meningkatkan kompetensi pribadi, serta menjadi bukti profesionalisme yang dapat menunjang karir. Sebagian besar guru masih menganggap PTK sebagai beban tambahan yang tidak memiliki dampak langsung pada hasil belajar siswa. Padahal, PTK yang dilakukan dengan benar dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta menghasilkan solusi yang aplikatif terhadap permasalahan yang dihadapi di kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan teknik penyusunan PTK yang efektif.

Pentingnya penelitian ini juga terlihat dari tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah di Korwil Kapanewon Kasihan. Berdasarkan wawancara dengan 10 kepala sekolah, sebagian besar mengakui bahwa mereka kesulitan dalam mendampingi guru-guru untuk melakukan PTK dengan baik. Banyak kepala sekolah yang merasa kurangnya keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan terkait PTK menyebabkan guru kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian di kelas. Para kepala sekolah juga menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan mengenai bagaimana membimbing guru dalam menyusun PTK, serta cara mengintegrasikan hasil PTK dalam perbaikan kebijakan dan strategi pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan PTK tidak hanya penting bagi guru, tetapi juga bagi kepala sekolah sebagai pengarah dan pengawas proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Kegiatan Pembimbingan dan Seminar Penelitian Tindakan Kelas/Sekolah pada Kepala Sekolah dan Guru Di Korwil Kapanewon Kasihan”. Adanya pembimbingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam menyusun PTS dan PTK sekaligus meningkatkan profesionalitasnya, serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Barnawi, Junaedi, Rido (2019) bahwa kemampuan guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas dapat dioptimalkan melalui pelatihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1992), yang mencakup empat langkah utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan koordinasi dengan salah satu kepala sekolah di SD se-korwil Kapanewon Kasihan, yaitu Ibu Muginah, M.Pd., untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi mitra sekaligus merumuskan masalah penelitian, penentuan solusi dari masalah, pengembangan instrument penelitian, pengembangan materi pelatihan. penentuan

jadwal penelitian, penentuan waktu dan tempat penelitian. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:

1. Tim peneliti memberikan penjelasan awal terkait teori dan praktik PTK. Tim peneliti memberikan materi tentang PTK.
2. Kelompok guru dan kepala sekolah SD se-korwil Kapanewon Kasihan dilatih membuat PTK dengan didampingi tim peneliti.
3. Kelompok guru dan kepala sekolah SD se-korwil Kapanewon Kasihan mempresentasikan laporan PTK.
4. Tim peneliti memberikan umpan balik terhadap hasil laporan PTK yang dipresentasikan.

Kemudian Tahap observasi, pada tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap Refleksi, dilakukan evaluasi terhadap program serta pemberian umpan balik. Tahapan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penelitian yang telah dilaksanakan, berdasarkan masukan konstruktif dari peserta pelatihan. Selain itu, untuk mengukur tingkat kepuasan guru terhadap pelatihan yang diberikan, angket respon guru dibagikan. Angket ini mencakup empat aspek, yaitu: pelayanan tim peneliti, urgensi dan relevansi materi pelatihan, sistematika dan kejelasan materi pelatihan, serta keberlanjutan pelatihan dan pendampingan.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan lembar observasi sebagai proses pelatihan dan selanjutnya, data akan dianalisis secara deskriptif untuk menilai sejauh mana proses pelatihan telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas dan disajikan dalam bentuk table dan grafik. Indikator keberhasilan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu penelitian dikatakan berhasil apabila 50% guru dan kepala sekolah berada pada kategori 'baik'. Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023 – 1 Desember 2023 secara partisipatif-kolaboratif dengan mitra guru dan kepala sekolah SD se-korwil Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertempat di Korwil Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul. Jumlah guru sebanyak 10 orang dan kepala sekolah sebanyak 10 orang.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 78 JP dengan 24 JP teori dan 54 JP praktik dengan struktur program sebagai berikut.

Tabel 1. Struktur Program Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas/ Penelitian Tindakan Sekolah

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU (JP)		
		TEORI	PRAKTIK	JUMLAH
1	Konsep Penelitian Tindakan Kelas/ Penelitian Tindakan Sekolah	2	-	2
2	Sistematika Proposal Penelitian Tindakan Kelas/ Penelitian Tindakan Sekolah	2	2	4
3	Artikel Jurnal	2	-	2
4	Review proposal penelitian	2	-	2
5	Latar Belakang, Identifikasi, dan Perumusan Masalah Penelitian Tindakan Sekolah	2	6	8
6	Kajian Teori dalam Penelitian Tindakan Sekolah	2	8	10
7	Metode Penelitian Tindakan Sekolah	2	6	8

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU (JP)		
		TEORI	PRAKTIK	JUMLAH
8	Siklus dan RPP Penelitian Tindakan Kelas	2	8	10
9	Hipotesis Tindakan dan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas	2	8	10
10	Penulisan Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan	2	8	10
11	Laporan Penelitian Tindakan Sekolah	2	-	2
12	Presentasi Hasil Penelitian	2	8	10
TOTAL JAM PELATIHAN		24	54	78

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian empiris atau kajian teoretis yang ditulis dengan sistematis, analisis yang

Tahap Pra Siklus

Pra siklus penelitian dilakukan di Korwil Kapanewon Kasihan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru se-Korwil Kapanewon Kasihan. Penelitian dilakukan oleh 10 guru dan kepala sekolah yang kurang berkompeten dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Data awal menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun penelitian tindakan kelas, sehingga kinerjanya menjadi rendah. Hasil pra tindakan ditunjukkan dalam table berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pra Tindakan Kemampuan Guru dalam Membuat PTK

Guru	Penilaian	keterangan
Guru 1	57	Kurang
Guru 2	68	Cukup
Guru 3	53	kurang
Guru 4	62	Cukup
Guru 5	61	Cukup
Guru 6	67	Cukup
Guru 7	66	Cukup
Guru 8	65	Cukup
Guru 9	69	Cukup
Guru 10	64	Cukup
Rata-rata	63,2	Cukup

Tabel 3. Rentang Nilai pada tahap prasiklus

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	85-100	0	0%
Baik	70-84	0	0%
Cukup	55-69	8	80%
Kurang	0-54	2	20%

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 2 guru (20%) berada pada kategori kurang, dan 8 guru (80%) berada pada kategori cukup.

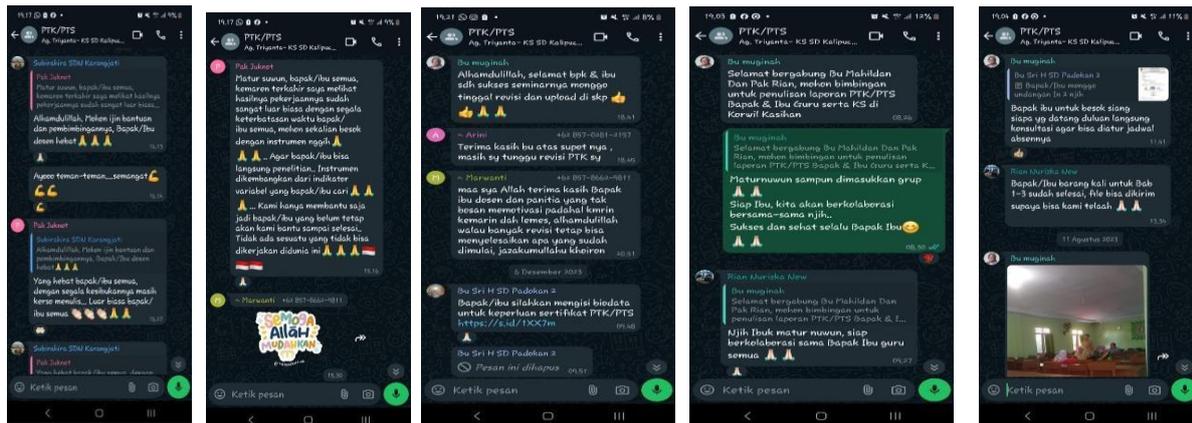
2. Tahap Siklus 1

Secara umum, kegiatan penelitian dilakukan dengan metode *In Service Training* (IST) dan *On Service Training* (OST). Kegiatan IST dilakukan dengan cara memaparkan materi pelatihan kepada peserta yaitu kepala sekolah dan guru SD se-korwil Kapanewon Kasihan. Peserta sangat antusias dan aktif mengikuti pelatihan ini. Pada kegiatan ini, pendidik mengungkapkan permasalahan yang dihadapi, serta bagaimana mengubah masalah tersebut menjadi Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu, para guru juga menyampaikan pengalaman atau kendala yang ditemuinya saat melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil diskusi, ditemukan bahwa guru telah menguasai PTK, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya, sehingga pelatihan bisa dilanjutkan secara *On Service Training* (OST).



Gambar 1. Pelatihan secara *In Service Training* (IST)

Pendampingan dengan metode OST dilaksanakan dengan memakan waktu yang cukup lama, karena dilakukan pendampingan secara individu melalui Whatsapp tentang penyusunan Penelitian Tindakan Kelas, mulai dari perencanaannya sampai pada pelaksanaannya. Pada tahap perencanaan, pendampingan berfokus pada observasi penemuan masalah, identifikasi masalah, penyusunan latar belakang masalah, penyusunan kajian teori, serta metodologi penelitian tindakan kelas yang akan diimplementasikan di lapangan. Setelah peserta selesai menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas, kemudian peserta mengirimkan laporan tersebut secara online untuk direview berdasarkan instrument secara lengkap ditunjukkan pada tabel 2 (Nurgiansah, 2021). Menindaklanjuti hasil revisi dari tim peneliti, para guru kemudian merevisi rancangan Penelitian Tindakan Kelasnya untuk diimplementasikan di kelas. Saat pengimplementasian Penelitian Tindakan Kelas, tim peneliti tetap melakukan pendampingan untuk memastikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dapat berjalan sesuai metodologi penelitian, dan bila ada masalah dapat segera tertangani dan dicarikan solusinya.



Gambar 2. Pendampingan Lanjutan Secara On Service Training (OST)

Tabel 3. Penilaian proposal PTK

No	Aspek yang Dinilai	Persentase Ketuntasan Guru (%)
1	Latar belakang masalah memuat permasalahan dan solusi yang dipilih dalam PTK.	89
2	Tujuan penelitian tidak menimbulkan penafsiran ganda dan memuat perilaku hasil belajar	91
3	Kajian teori relevan dengan variable penelitian	88
4	Metode penelitian relevan dengan prosedur PTK	93
5	Teknik pengumpulan data dapat mengukur variable yang diteliti	91
6	Teknik analisis data mampu menganalisis hasil pengumpulan data penelitian	87
7	Daftar isi berasal dari referensi paling lama 8 tahun terakhir	85
	Total	624
	Rata-rata	89,14

Salah satu contoh PTS yang menarik dilakukan oleh Subira, M.Pd. dengan judulnya “Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran dan Bahan Ajar di SD Negeri Karangjati”. Penelitian Tindakan Sekolah tersebut berhasil meningkatkan kemampuan profesional guru dalam merancang materi pembelajaran dan menyusun bahan ajar dalam aspek keterurutan, relevansi, konsistensi, kedalaman, serta keluasan (Muhammad Rahman & Sofan Amri, 2013:81). Pelaksanaan supervise kolaboratif diamati menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan supervise kolaboratif terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: 1) tahap pra supervise kolaboratif; 2) tahap supervise kolaboratif; 3) tahap pasca supervise kolaboratif. Tahap pertama yaitu tahap pra supervise kolaboratif, dilakukan diskusi antara guru dan kepala sekolah terkait dengan tantangan yang dihadapi pendidik selama pelaksanaan pembelajaran, berfokus pada pengembangan materi pembelajaran. Selanjutnya, tahap supervise kolaboratif, yaitu dilaksanakan supervise kolaboratif kepada guru dalam mengembangkan materi

pembelajaran, dan tahap terakhir yaitu pasca supervise kolaboratif yaitu dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan guru dan bagaimana guru dalam mengembangkan materi pembelajaran (Shutan Arie Shandi, 2023).

Tahap terakhir dari pendampingan ini yaitu seminar hasil laporan penelitian tindakan kelas. Seminar hasil penelitian Tindakan Kelas ini juga bermanfaat bagi guru-guru yang memiliki masalah serupa agar menemukan solusi yang tepat. Setelah selesai diseminarkan, tahapan selanjutnya yaitu mengarahkan guru-guru agar bisa mempublikasikannya ke artikel jurnal, karena kebermanfaatannya Penelitian Tindakan Kelas adalah ketika hasilnya bisa dipublikasikan ke artikel jurnal (Oktaviana, Hasanah, Sulandra, Susiswo, Lestari, & Nurhakiki, 2020). Berdasarkan laporan Penelitian Tindakan Kelas yang dibuat guru, berikut adalah rekapitulasi penilaian laporan Penelitian Tindakan Kelas

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Penelitian Tindakan Kelas

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Persentase Ketuntasan Guru (%)
1	Relevansi	Kesesuaian judul Penelitian Tindakan Kelas dengan permasalahan yang dihadapi di kelas.	94
2	Kontribusi	Kualitas Penelitian Tindakan Kelas ditinjau dari ide/gagasan, keaslian, dan kebaruan.	90
3	Organisasi Laporan	Kebahasaan, kejelasan isi laporan, kemudahan dipahami oleh pembaca.	88
4	Judul	Ketepatan penulisan judul (jelas, padat, singkat)	91
5	Abstrak	Kemenarikannya abstrak sehingga memancing pembaca untuk membaca laporan penelitian tindakan kelas secara utuh. Singkat, padat, jelas dalam menjelaskan tujuan dan cakupan penelitian, metode, serta hasil dan kesimpulan.	87
6	Pendahuluan	Kejelasan dalam menyusun latar belakang penelitian, ruang lingkup, urgensi penelitian, dan tujuan penelitian Perbedaan dengan penelitian terdahulu Kontribusi yang diberikan	89
7	Tinjauan Referensi	Kejelasan literature Kesesuaian referensi yang digunakan sebagai acuan penelitian tindakan kelas	89
8	Metode	Kesesuaian metode yang digunakan dengan permasalahan yang diangka	90
9	Hasil dan Pembahasan	Penyajian hasil dan ketajaman analisis (bias disertai dengan table atau grafik). Relevansi antara hasil penelitian dengan konsep dasar atau hipotesis Implikasi hasil penelitian, baik teoritis maupun terapan.	91

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Persentase Ketuntasan Guru (%)
10	Simpulan	Ada esensi temuan dari penelitian yang dilakukan Simpulan berdasarkan penalaran yang logis dan jujur terhadap fakta yang ditemukan	94
11	Daftar Pustaka	Tata cara pengutipan Kelengkapan referensi Kemutakhiran referensi	90
Total Rata-rata			993 90,27

Untuk angket respon terhadap peserta pelatihan, dilakukan dengan angket skala 4 yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu pelayanan tim peneliti, pentingnya dan kesesuaian materi pelatihan, keteraturan dan kejelasan penyampaian materi, serta kelanjutan pelatihan dan pendampingan. Kriteria aspek penilaiannya disajikan ke dalam tabel 3.

Tabel 5. Respon Guru terhadap Pelatihan

No	Aspek yang Dinilai	Persentase Respon Peserta Pelatihan (%)
1	Pelayanan tim peneliti	93
2	Urgensi dan relevansi materi pelatihan	94
3	Sistematika dan kejelasan materi pelatihan	91
4	Keberlanjutan pelatihan dan pendampingan	90
Total		368
Rata-rata		92

Berdasarkan hasil respon peserta pelatihan, disimpulkan bahwa peserta pelatihan sangat puas terhadap pelatihan yang telah diberikan. Hal ini dikarenakan para guru telah menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi di kelasnya. Selain itu, para guru juga dijelaskan tentang cara mempublikasi hasil laporan penelitian tindakan kelas ke dalam artikel. Dengan demikian, pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, bahkan pelaporan Penelitian Tindakan Kelas, seperti hasil pengabdian dari Somatanaya, Herawati, & Wahyuningsih (2017), Halidjah, dkk. (2023), maupun Rukiyah, dkk (2023).

SIMPULAN

Hasil penilaian pra tindakan kemampuan guru dalam membuat PTK menunjukkan rata-rata sebesar 63,2 dengan kategori 'cukup'. Hasil tersebut meningkat pada hasil penilaian proposal pada siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 89,14 dan hasil penilaian laporan penelitian tindakan kelas dengan nilai rata-rata 90,27. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru SD se-korwil Kapanewon Kasihan sudah menguasai konsep dan praktik dari Penelitian Tindakan Kelas, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan pelaporan Penelitian Tindakan Kelas. Angket respon guru terhadap pelatihan menunjukkan rata-rata 92. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru SD se-korwil Kapanewon Kasihan puas dengan pelatihan yang diberikan dengan metode PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sa'diyah, M.S., Khoerunnisa, N.I., & Pauziah, N. (2023). Kendala- kendala dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 39-47.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123.
- Anggraeni, R. (2014). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas guru SD Negeri Widoro Lempuyangan Yogyakarta. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Barnawi., Junaedi., & Rido, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Melalui Kegiatan Workshop. *Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 1-12.
- Dariyanto, D., Suharjuddin, S., Awiria, A.W. (2021). Pelatihan pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui penelitian tindakan kelas di SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 59-66.
- Daud M.H., & Kaleka, M. (2019). Analisis kesulitan bagi guru IPA untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 36-42.
- Faujiah, S., Afriza, A., & Andriani, T. (2022). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 886-895.
<https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25.
<http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Hasibuan, S.H. (2019). PKM Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) berbasis Student Centered Learning (SCL) bagi guru SMP di Kecamatan Medan Deli. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58-72.
<https://doi.org/10.30596/jp.v4i1.6166>
- Halidjah, S., Salimi, A., Kartono, Pranata, R., Ghasya, D.A.V., Hartoyo, A., Kresnandi, H., & Suparjan. (2023). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah hasil penelitian tindakan kelas bagi guru sekolah dasar. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 148-157. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4474>
- Hanifah, N. (2014). Memahami penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasinya. Bandung: UPI Press.
- Kasihani, Kasbolah E.S. (1999). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project) IBRD : Loan – Ind 1998/1999), Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemmis, S., & Taggart, R. Mc. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

- Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran RI Tahun 2003 Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Mahfud, M.N. (2019). Kesulitan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 6 Surakarta. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongrugsa, A. (2020). Classroom Action Research-based Instruction: The Sustainable Teacher Professional Development Strategy. *Journal of teacher Education for Sustainability*, 22(1), 98-110.
- Mohammad Rahman & Sofan Amri. (2013). Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran, Prestasi Pustaka Karya: Jakarta.
- Mustakim, A.W. (2012). Panduan karya tulis guru. Yogyakarta: Galangpress Publisher.
- Ni'mah, Z.A. (2017). Urgensi penelitian tindakan kelas bagi peningkatan profesionalitas guru antara cita dan fakta. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 15(2), 1-22. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.480>
- Nurgiansah, T.H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah atas se-Kabupaten Bantul. *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 28-33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Oktaviana, L.T., Hasanah, D., Sulandra, I.M., Susiswo, Lestari, T.E., & Nurhakiki, R., (2020). Pendampingan penulisan artikel ilmiah dari hasil penelitian bagi guru matematika SMK Kota Kediri. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 115-122. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.3820>
- Pandiangan, A.P. (2019). Penelitian tindakan kelas: Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa. Yogyakarta: Deepublish
- Pardede, O.B., & Ariga, H.P. (2018). Analisis faktor-faktor kendala penulisan karya tulis ilmiah dan dampaknya terhadap motivasi meneliti oleh guru di SMP se-Kecamatan Medan Selayang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed (Vol. 1, pp. 71-77)*. FBS Unimed Press
- Rukiyah, Sumarni, S., Rahelly, Y., Syafdaningsih, Hasmalena, Mahyumi, & Taruni. (2023). Pelatihan dan Pembinaan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru TK Kartika II.I Palembang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(1), 86-90. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.4823>
- Shutan Arie Shandi. (2023). Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Unnes
- Situmorang, R.P. (2015). Analisis kesulitan guru IPA SMP Kota Salatiga dalam

melaksanakan penelitian tindakan kelas. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains UKSW (205- 2011). UKSW Press

- Somatanaya, A.A.Gde., Herawati, L. & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi peningkatan karier guru-guru sekolah dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 169-175
- Sri Hastuti. (2022). Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Peningkatan Pengembangan Pembelajaran Mahasiswa PBI UNS. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. 6 (3). 553-561.
- Sum, T.A. (2019). Kompetensi guru PAUD dalam pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68-7.